

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan kelas ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Menurut Rahdiyata, D. (2021), PTK adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dijalankan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Widayanti, A. (2008) Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya guru dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya efektif yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini tujuan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu guru meningkatkan keterampilan menyimak siswa, yang mana keterampilan menyimak siswa khususnya kelas V SDN K-2 masih rendah dan perlu adanya peningkatan. Melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN K-2, agar siswa dapat memiliki keterampilan bahasa yang baik melalui salah satu perbaikan dalam hal keterampilan menyimak.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN K-2, yang berlokasi di Kampung Cikidang, Desa Karangtengah, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, ID, 43267.

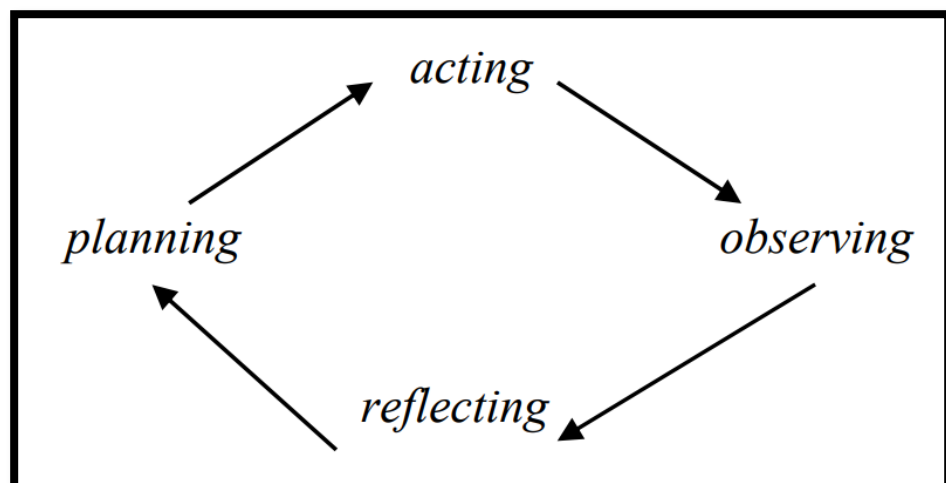
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN K-2 yang berjumlah 20 siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus, yang mana pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan

menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* yang dimulai dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Setelah tahap perencanaan akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yang mana pada tahap pelaksanaan ini guru dan peneliti melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Setelah tahap pelaksanaan ini dilakukan selanjutnya guru dan peneliti akan melakukan refleksi terkait hasil dari siklus I, apakah hasilnya sudah signifikan meningkat, atau masih memerlukan perbaikan dan melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada pelaksanaan siklus II.

Satu siklus dilakukan dua pertemuan, dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II. Pertimbangan dua pertemuan dalam satu siklus ini adalah jumlah siswa yang mana di khawatirkan sepuluh kelompok tidak bisa diselesaikan dalam satu pertemuan, maka dari itu pelaksanaan akan dilakukan dua pertemuan dalam satu siklus dengan pertimbangan lima kelompok dalam satu pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2x35 menit setiap pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengamati tindakan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk gambaran lebih rinci, prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Sumber: (Widyanti, A. 2008)

Perencanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan gambar di atas adalah:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi, yang mana dalam satu siklus akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka dan akan dilakukan refleksi dalam setiap pertemuannya, hasil refleksi tersebut disatukan sehingga menghasilkan sebuah hasil refleksi dari siklus I.

- a. Tahap perencanaan: pada tahap ini akan dilakukan beberapa perencanaan, mulai dari pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V tentang teks nonfiksi, dan mempersiapkan bahan simakan yang berbentuk teks/cerita nonfiksi yang sudah di print, kemudian guru memastikan kehadiran semua siswanya, guru dan penelliti berdiskusi mengenai pelaksanaan nantinya di kelas, mulai dari *setting* kelas (tempat duduk), mendiskusikan pemberian motivasi yang pas kepada siswa, guru dan peneliti melakukan *breefing* kembali sebelum masuk kedalam kelas.

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian RPP

Aspek	Penilaian		
	1	2	3
1. Komponen RPP lengkap dan sistematis			
2. Mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar			
3. Keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar			
4. Mencantumkan indikator untuk mengukur ketercapaian kompetensi			
5. Kejelasan pelaksanaan proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup)			
6. Mengakomodasi pada keterkaitan dan			

keterpaduan KD, keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.			
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.			
8. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi			
9. Pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran			
10. Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu			
11. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran			

Item yang didapatkan dari hasil observasi tersebut dihitung menggunakan skala rentang agar diketahui tingkat ketercapaian dari tujuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipakai untuk menerapkan pembelajaran *cooperative script* di kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{nilai rentang} = \frac{\text{skor maks.} - \text{skor min.}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Sumber: (Febrianti, 2021)

$$\text{nilai rentang} = \frac{(11 \times 3) - (11 \times 1)}{3} = \frac{33 - 11}{3} = 7.33 = 8$$

Nilai rentang yang diperoleh adalah 8, maka dibuat nilai kategori rentan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Tingkat Ketercapaian

Rentang	Kategori
27 - 34	Sesuai
19 - 26	Cukup sesuai
11 - 18	Kurang sesuai

Sumber: (Febrianti, 2021)

- b. Tahap tindakan: pada tahap tindakan ini, akan dilakukan kegiatan pengajaran menyimak cerita nonfiksi dengan menggunakan model *cooperative script* yang mana guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi menyimak teks nonfiksi dengan menggunakan model *cooperative script*, dan memberikan tes untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan.
- c. Tahap pengamatan tindakan: pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan, tujuan pengamatan ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya.
- d. Refleksi: pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi bersama terkait pembelajaran dan siswa, membicarakan kembali kekurangan dan kelebihan untuk dilakukan peningkatan pada kegiatan selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dengan tahapan seperti halnya pada siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi, yang mana dalam siklus II ini akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka.

- a. Tahap perencanaan: pada tahap perencanaan di siklus II ini mengacu pada perencanaan siklus I, namun dilandasi dengan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I ada

- beberapa point diantaranya: (1) Perlu adanya operator untuk memegang laptop, karena penelitian berlangsung dengan melibatkan penggunaan teknologi. (2) Siswa masih terlihat tegang, mungkin karena siswa tahu bahwa sedang diadakan penelitian. (3) Tampilan PPT (materi pelajaran terlalu kecil) perlu memperhatikan penggunaan font dan ukurannya. (4) Ada beberapa siswa yang belum tertib secara aturan, yaitu di kelas masih menggunakan topi dan jaket. (5) Perlunya di tambahkan kolom nama dan kelas pada bagian lembar soal evaluasi, agar lembar evaluasi lebih terlihat rapih dan siswa tidak kebingungan menuliskan nama disebelahmana. (6) Terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba. (7) Pergerakan guru di depan kelas menghalangi tampilan *infocus*. (8) Ada beberapa siswa yang intonasi membacanya kurang terdengar sehingga menyulitkan penyimak dalam menyimak isi teks nonfiksi. (9) Kurangnya tempat duduk dan meja belajar. (10) Guru tidak membuat kesepakatan belajar. (11) Masih ada beberapa siswa yang suka mengobrol didalam kelas. (12) Perlu dilakukan penambahan gambar pada teks nonfiksi sebagai bahan simakan, agar lebih menarik perhatian siswa dan tidak terlihat monoton. (13) Ada beberapa distraksi dari luar seperti guru kelas lain yang tiba-tiba masuk kekelas ataupun siswa kelas lain yang tiba-tiba membuka pintu kelas.
- b. Tahap tindakan: pada tahap tindakan ini ada beberapa hal yang akan dilakukan:
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
 2. Guru menyampaikan materi menyimak teks cerita.
 3. Guru menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.
 4. Siswa berpasangan maju kedepan menyampaikan hasil (satu siswa membacakan, satu siswa lagi menyimak dan memberikan evaluasi, hal ini dilakukan secara bergantian).
 5. Guru memberikan tes untuk mengetahui perkembangan keterampilan menyimak siswa.
 6. Hasil tes dan hasil kerja dikumpulkan.

7. Peneliti memeriksa hasil perkembangan siswa.
- c. Tahap pengamatan tindakan: pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan siklus II.
- d. Refleksi: pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi bersama terkait pembelajaran dan siswa, membicarakan kembali kekurangan dan kelebihan baik dalam hal proses pembelajaran maupun kendala yang ditemukan, kemudian guru memberi saran atau tanggapan terkait tindakan yang sudah dilaksanakan untuk dilakukan peningkatan pada kegiatan selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati atau tempat yang akan diteliti (Creswell, 2015). Peneliti memiliki peran sebagai pengamat penuh. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi tempat dan membuat catatan dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi terdapat dua subjek utama yang menjadi fokus penelitian yaitu guru dan siswa, yang dituangkan dalam lembar pengamatan guru dan siswa. Lembar observasi/pengamatan ini dalam perhitungannya menggunakan skala likert yang mana menurut Likert (Buadji, W. 2013) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon salah satu dari lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan, yang mana dalam penggunaan skala ini melibatkan lima titik respon yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3

Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

No	Kegiatan Guru	Keterangan				
		S	S	T	T	S
		S		M	S	T
						S
1.	Guru melakukan apersepsi terkait materi					

	pembelajaran					
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
3.	Guru membagi kelompok dengan baik					
4.	Guru menjelaskan cara pengerjaan					
5.	Guru menggunakan bahasa yang mudah di pahami ketika menjelaskan					
6.	Guru memperhatikan setiap kelompok belajar					
7.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa					
8.	Guru mendengarkan dengan penuh perhatian mengenai hasil/pendapat yang disampaikan siswa					
9.	Guru dapat mengkondisikan suasana kelas					
10.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil belajar					

Sumber: (Iqar, 2020)

Tabel 3.4

Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Kegiatan Siswa	Keterangan				
		S	S	T	T	S
		S		M	S	T
						S
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sekasama					
2.	Siswa saling menerima anggota kelompok masing-masing					
3.	Siswa menunjukkan sikap saling bekerjasama					
4.	Saling menghargai pendapat kelompok lain					
5.	Siswa aktif bertanya, menanggapi dalam					

	pembelajaran					
6.	Siswa mengikuti dengan baik arahan/petunjuk yang guru berikan					
7.	Siswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan melalui tes					
8.	Siswa tanggung jawab dengan tugas kelompok					
9.	Siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan hasil simakannya					
10.	Siswa memiliki kemampuan menyimpulkan hasil diskusi					

Sumber: (Iqrar, 2020)

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TM = Tidak memutuskan

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Tabel 3.5

Skor Item Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Kategori	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Tidak memutuskan	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Iqrar, 2020)

Item pengamatan guru dan siswa dihitung berdasarkan skala rentang agar diketahui tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan menyimak, dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai rentang} = \frac{\text{skor maks.} - \text{skor min.}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Sumber: (Febrianti, 2021)

$$\text{nilai rentang} = \frac{(10 \times 5) - (10 \times 1)}{5} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Nilai rentang yang diperoleh adalah 8, maka dibuat nilai katategori rentan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Tingkat Ketercapaian aktivitas Guru dan Siswa

Rentang	Kategori
42 - 49	Sangat setuju
34 - 41	Setuju
26 - 33	Tidak memutuskan
18 - 25	Tidak setuju
10 - 17	Sangat tidak setuju

Sumber: (Febrianti, 2021)

2. Tes Hasil Belajar

Bentuk tes hasil belajar ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi menyimak teks nonfiksi. Tes hasil belajar ini akan diberikan kepada siswa kelas V yang merupakan subjek penelitian, untuk mengetahui data akhir kemampuan menyimak siswa pada setiap siklusnya.

3. Angket

Angket ini akan diberikan kepada ahli rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilakukan uji kreadibilitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran *cooperative script* sebelum RPP digunakan dilapangan. Melalui sebelas pertanyaan yang diberikan kepada ahli, diharapkan mampu mengetahui apakah RPP yang diajukan layak untuk diterapkan atau tidak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan yang telah di muat dalam instrument penelitian yaitu menggunakan tes dan non tes, yang mana nontes ini dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak cerita nonfiksi menggunakan model *cooperative script*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tes yaitu melalui tes hasil belajar dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak teks/cerita nonfiksi.

Teknik tes hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II sehingga tes dilakukan sebanyak dua kali. Soal yang diberikan yaitu mengenai materi simakan untuk mengetahui hasil identifikasi peristiwa yang dilakukan siswa pada teks nonfiksi dengan menggunakan pembelajaran *cooperative script*.

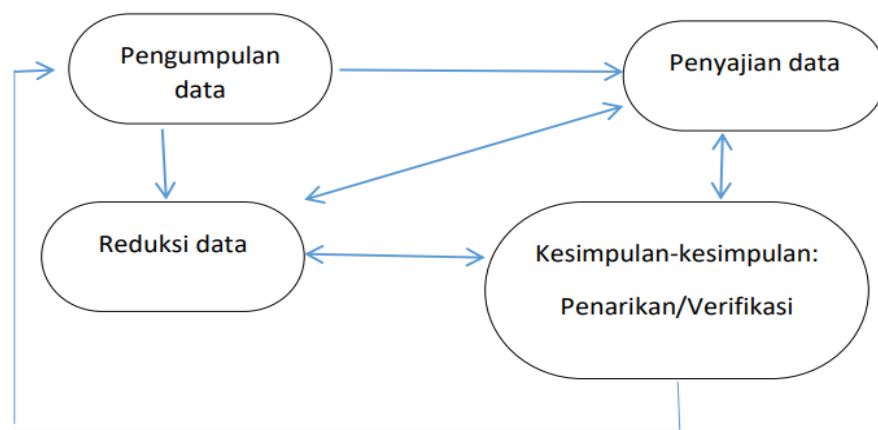
Teknik nontes diperoleh melalui observasi dengan melibatkan instrumen pengamatan yang telah dibuat untuk mengamati guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (1992) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mencapai titik jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

Miles dan Huberman (1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.2 Gambar Alur Analisis Data Kualitatif

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Rijali, A. (2018) yang menyatakan bahwa teknik analisis data dimulai dari tahap analisis pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang di uraikan sebagai berikut:

1. Analisis Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data. Beberapa sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) kata-kata 2) tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan data statistik bila ada.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama peneliti dalam mendapatkan informasi, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Cara yang digunakan yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penyajian data pada penelitian ini berbentuk hasil catatan lapangan yang dideskripsikan secara rinci sesuai dengan informasi yang terjadi dan didapatkan dari lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif akan memberikan gambaran perubahan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model *cooperative script*, dan mengacu pada data non tes.

3.6.2 Kuantitatif

Menurut Nasehudin, T.S. dkk (2012) penelitian kuantitatif adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah secara sistematis, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angkat-angka. Sedangkan menurut Yusuf, M. (2014) Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi pada objek desain penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil tes siswa yang mana jika siswa mendapatkan nilai di bawah 70 maka penggunaan model *cooperative script* ini dinilai kurang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, begitupun sebaliknya jika nilai yang diperoleh di atas 70 maka penggunaan model belajar *cooperative script* dinilai berhasil dan efektif. Dengan perhitungan nilai akhir yaitu:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Sumber: (Iqar, 2020)

Tabel 3.7

Keterangan Rentang Nilai

Rentang Skor	Keterangan
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
65 – 74	Sedang

55 – 64	Rendah
≤ 55	Sangat Rendah

Sumber: (Iqar, 2020)

3.6.3 Simpulan

Melalui beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa analisis data yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data hasil observasi akan di analisis secara kualitatif, sedangkan data hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif.

Dalam satu siklus terdapat dua kali pembelajaran, dalam satu kali pembelajaran terdapat dua tes yang akan diberikan kepada siswa, yaitu tes menyimak dan tes pemahaman, sehingga hasil tes siklus diperoleh dari dua tes.

Terdapat tiga kriteria utama yang akan diteliti dalam tes keterampilan menyimak ini yaitu:

1. Kesesuaian isi/kesesuaian hasil simakan dengan bahan simakan yang diberikan, yang meliputi kecermatan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam teks nonfiksi serta kemampuan siswa mengurutkan kejadian yang terdapat dalam teks nonfiksi.
2. Kelancaran dalam menyampaikan hasil simakan, yang meliputi pelafalan dan intonasi.
3. Ketepatan dalam memberikan simpulan terkait materi yang di bahas dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Tabel 3.8

Instrumen Tes Keterampilan Menyimak

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah
		1	2	3	
		40	20	40	
1.					
2.					
3.					
4.					

5.					
dst.					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber: (Iqar, 2020)

Keterangan instrumen keterampilan menyimak:

Tabel 3.9

Skor Instrumen Tes Keterampilan Menyimak

Instrumen	Skor
A. Kesesuaian isi a. kecermatan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa b. Ketepatan siswa mengurutkan kejadian	40
B. Ketepatan dalam memberikan simpulan	20
C. Kelancaran dalam menyampaikan hasil simakan a. Kelancaran pelafalan b. Ketepatan intonasi	40

Sumber: (Iqar, 2020)

Tabel 3.10

Instrumen Tes Pemahaman

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
		10	35	20	35	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst.						

Tabel 3.11
Deskripsi Penilaian Tes pemahaman

No.	Soal	Skor
1.	Judul teks nonfiksi	10
2.	Peristiwa apa yang terjadi	35
3.	Dimana dan kapan peristiwa itu terjadi	20
4.	Apa penyebab peristiwa itu terjadi	35

Tabel 3.12
Keterangan Rentang Nilai

Rentang Skor	Keterangan
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
65 – 74	Sedang
55 – 64	Rendah
≤ 55	Sangat Rendah

Tabel 3.13
Instrumen Hasil Tes pemahaman dan Keterampilan Persiklus

No.	Nama Siswa	Hasil Tes Siklus		Jumlah	Rata-Rata
		Pemahaman	Keterampilan		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst.					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber: (Iqar, 2020)

Keterangan rentang nilai:

Tabel 3.14

Keterangan Rentang Nilai

Rentang Skor	Keterangan
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
65 – 74	Sedang
55 – 64	Rendah
≤ 55	Sangat Rendah

Sumber: (Iqrar, 2020)

3.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Seluruh sintaks, langkah, dan sistem pembelajaran terlaksana sesuai dengan pembelajaran *cooperative script*.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script*:

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat materi ringkasan.
- c. Guru dan siswa menerapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok kedalam ringkasannya, selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembaca kemudian menjadi pendengar.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan di atas.

- g. Guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran.
 - h. Penutup.
2. Adanya peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan pembelajaran *cooperative script* yang dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa melalui tes keterampilan dan pemahaman yaitu melewati atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan.

a. Tes Keterampilan

Terdapat tiga kriteria utama yang akan diteliti dalam tes keterampilan menyimak ini yaitu:

- 1) Kesesuaian isi/kesesuaian hasil simakan dengan bahan simakan yang diberikan, yang meliputi kecermatan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa yang terdapat dalam teks nonfiksi serta kemampuan siswa mengurutkan kejadian yang terdapat dalam teks nonfiksi.
- 2) Kelancaran dalam menyampaikan hasil simakan, yang meliputi pelafalan dan intonasi.
- 3) Ketepatan dalam memberikan simpulan terkait materi yang di bahas dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Dengan deskripsi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.15

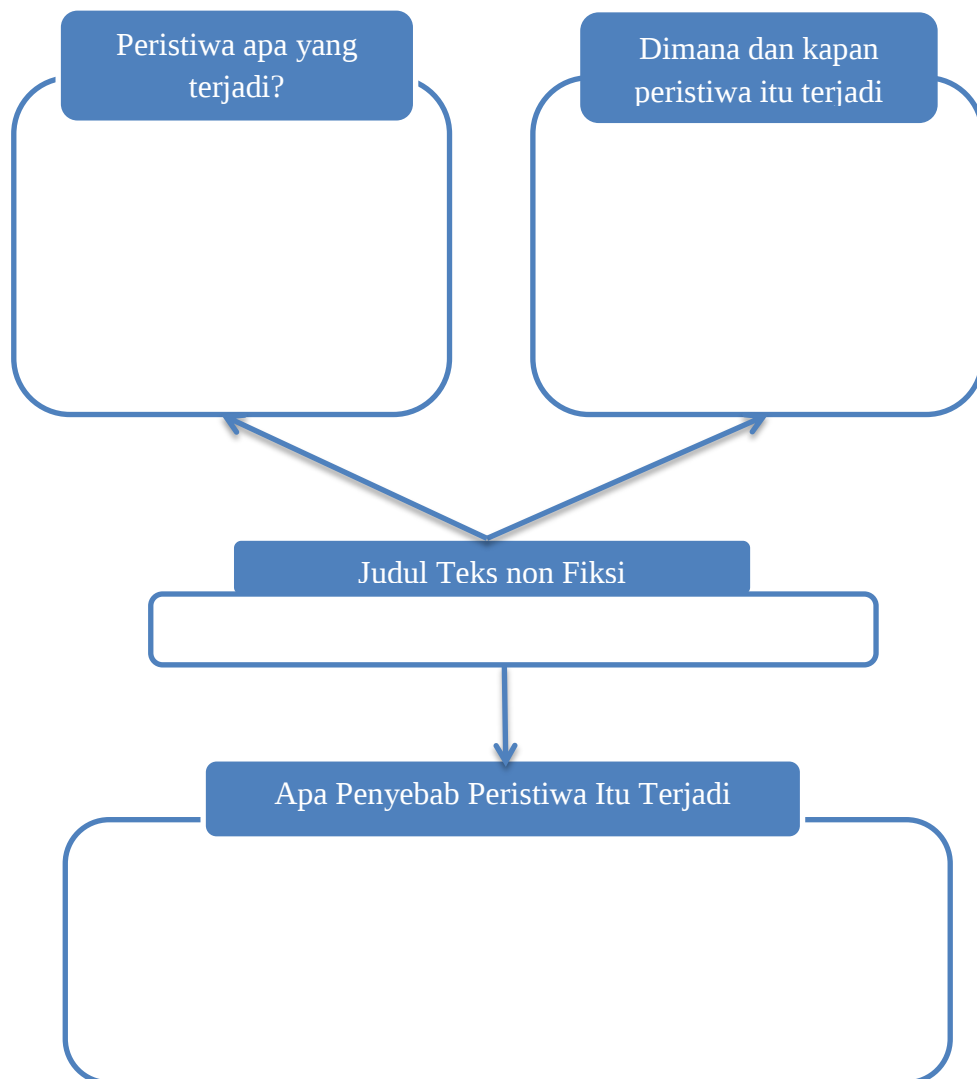
Deskripsi Penilaian Tes Keterampilan

Deskripsi	Skor
1. Kesesuaian isi c. kecermatan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa d. Ketepatan siswa mengurutkan kejadian	40
2. Ketepatan dalam memberikan simpulan	20
3. Kelancaran dalam menyampaikan hasil simakan c. Kelancaran pelafalan d. Ketepatan intonasi	40

Sumber: (Iqrar, 2020)

b. Tes Pemahaman

Tes pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan soal yang berkaitan dengan teks nonfiksi yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, sebagai berikut:



Gambar 3.3 Gambar Soal Tes Pemahaman

Sumber: (Tema 8 Kelas V)

Tabel soal tersebut akan diberikan kepada kelompok yang telah maju kedepan dan meminta masing-masing individu mengerjakannya.

Dengan deskripsi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.16

Deskripsi Penilaian Tes pemahaman

No.	Soal	Skor
1.	Judul teks nonfiksi	10
2.	Peristiwa apa yang terjadi	35
3.	Dimana dan kapan peristiwa itu terjadi	20
4.	Apa penyebab peristiwa itu terjadi	35

Tabel 3.17

Keterangan Rentang Nilai Tes Pemahaman

Rentang Skor	Keterangan
85 - 100	Sangat Tinggi
75 - 84	Tinggi
65 - 74	Sedang
55 - 64	Rendah
≤ 55	Sangat Rendah

Sumber: (Iqar, 2020)

Kedua tes tersebut akan dituangkan dalam tabel Penilaian Proses pemahaman dan Keterampilan Menyimak Persiklus sebagai berikut:

Tabel 3.18

Instrument Hasil Tes Siklus

No.	Nama Siswa	Hasil Tes Siklus		Jumlah	Rata-Rata
		Pemahaman	Keterampilan		
1.					
2.					
3.					

Sumber: (Iqar, 2020)

Melalui tes tersebut dapat diketahui apakah siswa memiliki nilai rata-rata melewati atau kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang ditetapkan.